

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN di DESA
SEMBALUN BUMBUNG KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***FACTORS AFFECTING THE TRANSFER OF AGRICULTURAL LAND FUNCTIONS
IN SEMBALUN BUMBUNG VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT***

Abd. Wahid^{1*}, Muhammad Nashruddin², Muhammad Joni Iskandar³

^{1*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

^{2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

(Email: abdw61293@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence farmers in Sembalun Bumbung Village to convert agricultural land to non-agricultural use. The research method used in this study is a quantitative method, and sampling using random sampling technique as many as 30 farmers. Research data were collected by field observation, interview, and documentation methods. Estimation of factors that influence land conversion using logistic regression test. Based on the results of the analysis and observation of the conversion of agricultural land that occurred in Sembalun Bumbung Village, Sembalun District, there are three factors that influence the conversion of agricultural land, namely economic factors, social factors, and farmer dynamics. While the factors that significantly affect farmers in making decisions to convert their agricultural land to function are social factors, namely the need for housing with a significant value of 0.23 and motivation with a significant value of 0.38.

Keywords: *change of function, agricultural land, non-agriculture*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi petani di Desa Sembalun Bumbung mengalih fungsikan lahan pertanian ke non pertanian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 30 petani. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Estimasi faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan menggunakan uji regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis dan observasi terjadinya kegiatan alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun, jika diklasifikasikan ada tiga faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian yakni faktor ekonomi, faktor sosial, dan dinamika petani. Sementara faktor yang mempengaruhi petani secara signifikan dalam mengambil keputusan untuk mengalih fungsikan lahan pertaniannya adalah faktor sosial yakni atas kebutuhan tempat tinggal dengan nilai signifikan 0,23 dan motivasi dengan nilai signifikan 0,38.

Kata kunci: *alih fungsi, lahan pertanian, non-pertanian*

PENDAHULUAN

Konversi lahan pertanian sebagian besar sejalan dengan kebijakan pembangunan. Konversi lahan pertanian atau alih fungsi lahan pertanian merupakan proses pengalihan fungsi

*Penulis korespondensi: abdw61293@gmail.com

lahan pertanian ke penggunaan lainnya, sebagian atau keseluruhan kawasan lahan yang dialihfungsikan umumnya berdampak negatif terhadap lingkungan maupun pada potensi lahan tersebut. Pada umumnya laju alih fungsi lahan dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol mengakibatkan meningkatnya pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada penggunaan lahan, seperti permukiman dan fasilitas umum lainnya (Janah *et al.* 2017). Tingginya potensi alih fungsi lahan di seluruh Indonesia mencapai seratus ribu hektar per tahun sangat mengancam ketahanan pangan bangsa (Jati, 2023).

Berubahnya struktur ekonomi Indonesia menjadi lebih kearah ekonomi industrial terutama manufaktur dan sektor jasa secara tidak langsung berdampak terhadap sektor lain terutama sektor pertanian. Perkembangan pesat pada sektor manufaktur dan jasa diikuti oleh kebutuhan akan lahan, dimana daerah kawasan industri sebagian besar adalah lahan pertanian, maka akibatnya terjadi banyak alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor lain terutama sektor industri, perumahan, perdagangan dan jasa (Sujai, 2014). Lebih lanjut dijelaskan Sujai, penyusutan lahan pertanian untuk kepentingan lainnya mencapai 56.000-60.000 Ha per tahun. Untuk mengatasi kondisi terus tergerusnya alih fungsi lahan pertanian dibutuhkan regulasi yang tepat untuk meminimalkan dampak buruknya untuk generasi yang akan datang.

Konversi lahan pertanian ke non pertanian telah masif terjadi di berbagai daerah di Indonesia, seperti di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok di Timur. Luas wilayah Desa Sembalun Bumbung yaitu 5.597 Ha, meliputi lahan sawah seluas 1.140 ha, dan lahan kering atau kebun seluas 451 Ha, pemukiman dan pekarangan 18,40, jalan 7 ha, tanah perkuburan 4 ha (Widiyawati, 2022). Menyusutnya lahan pertanian di Desa Sembalun Bumbung dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk yang secara langsung berdampak pada kebutuhan tempat tinggal dan ikutan lainnya dalam pemenuhan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan angket. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer yang di dapat dari wawancara langsung responden di wilayah studi dan data sekunder yang didapat dari organisasi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, Kementerian Pertanian lainnya. Di tempat penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan pada, Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun, dengan pertimbangan bahwa Desa Sembalun Bumbung merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Penentuan banyak responden dilakukan dengan teknik (*quota, sampling*), yaitu sebanyak 30 responden kemudian penentuan banyak responden tiap tempat dilakukan dengan cara *random sampling*.

Estimasi terhadap faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dengan menggunakan uji regresi persamaan logistik. Persamaan regresinya untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Sembalun adalah sebagai berikut.

$$f(x) = y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \epsilon$$

Keterangan:

- y = Peluang alih fungsi lahan
- α = Intersep
- β_1 - β_2 = Koefisien regresi
- X_1 - X_n = Faktor yang diduga mempengaruhi alih fungsi lahan antara lain pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, kebutuhan tempat tinggal, motivasi alih fungsi lahan, luas lahan, pendapatan, keikutsertaan dalam gapoktan, dan penyuluhan.
- ε = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semalun Bumbang merupakan salah satu desa dari 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Semalun. Desa Semalun Bumbang merupakan wilayah terluas di antara desa lainnya dengan luas 55,97 km² dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Semalun Lawang, sebelah Timur Desa Perigi, sebelah Barat Desa Semalun Lawang, sebelah Selatan Desa Sapit. Jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan Semalun sepanjang 6 kilometer dengan waktu tempuh 15 menit, sedangkan jarak dengan ibukota kabupaten yaitu 33 km dengan waktu tempuh 2 jam.

Secara umum kondisi curah hujan di Kecamatan Semalun sebanyak 116 hari hujan dengan jumlah curah hujan perbulan sebanyak 1.712,5 mm per bulan. musim kemarau panjang (bulan kering) lebih panjang daripada musim hujan (bulan basah). Dari data hari hujan, bulan kering terjadi selama 7 bulan mulai dari bulan April hingga bulan Oktober, sedangkan bulan basah berlangsung selama 5 bulan yakni dari bulan November hingga bulan Maret dengan curah hujan 78-821 mm. Pada tahun 2020 penduduk Desa Semalun Bumbang berjumlah 2.516 kk atau 7.909 jiwa terdiri dari 3.890 jiwa laki-laki dan 4.019 jiwa perempuan, pada tahun 2021 jumlah penduduk sebesar 2.677 kk atau 12.554 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 4.119 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 8.435 jiwa (Profil Desa Semalun Bumbang, 2022).

Pendapatan Petani

Pendapatan petani yang diperoleh dari mengolah lahan pertanian menjadi sangat penting dan berarti bagi kecukupan pemenuhan ekonomi keluarga, terlebih lagi sebagian masyarakat di pedesaan khususnya di Desa Semalun Bumbang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Pendapatan petani di Desa Semalun Bumbang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pendapatan petani permusim tanaman Desa Semalun Bumbang Tahun 2022

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	< 1.000.000	1	3,33
2.	1.000.000 – 1.500.000	21	70,00
3.	2.000.000 – 2.500.000	7	23,34
4.	> 2.500.000	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 terlihat bahwa pendapatan petani sebagian besar berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp2.000.000 per musim tanam, dan hanya satu orang memiliki pendapatan

lebih dari Rp.2.500.000 per musim tanam. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang diusahakan oleh petani kurang dari 0,5 hektar (lahan sempit). Menurut Maseng (2021) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan dan pendapatan. Artinya semakin luas lahan yang dimiliki para petani maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya. Keterbatasan penguasaan lahan (lahan yang diolah) petani akan berdampak negatif terhadap pendapatan, karena salah satu faktor penentu kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi yang didesiminasikan adalah luasan lahan yang dikelola oleh petani (Anwar dan Prasetyowati, 2021).

Faktor Alih Fungsi Lahan di Sembalun

Petani sebagai produsen usahatani selalu berhadapan dengan risiko. Risiko yang paling besar berpengaruh terhadap produksi dan keberlanjutan usahatani adalah alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan menjadi persoalan yang cukup serius sampai saat ini. Apabila persoalan ini tidak diantisipasi secara masif krisis lahan bisa saja terjadi kapanpun dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pangan nasional. Dalam jangka pendek alih fungsi ini memang dampak yang ditimbulkan belum begitu nyata. Namun jika alih fungsi ini tidak diatasi dengan tepat berdampak krisis terhadap lahan produktif itu sendiri. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa persoalan lahan makin masif akibat fragmentasi dan alih fungsi menjadi industri, perumahan, jasa dan ekonomi lainnya.

Tabel 2. Distribusi alih fungsi lahan petani di Sembalun Tahun 2022

<i>Classification Table^{a,b}</i>					
		<i>Predicted</i> KEPUTUSAN		<i>Percentage Correct</i>	
<i>Observed</i>		TIDAK BERALIH	BERALIH		
<i>tep 0</i>	KEPUTUSAN	TIDAK BERALIH	0	13	.0
		BERALIH	0	17	100.0
Overall Percentage					56.7

Sumber: Data primer, 2022

Diduga faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan petani di Sembalun adalah pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, kebutuhan tempat tinggal, motivasi alih fungsi lahan, luas lahan, pendapatan, keikutsertaan dalam gapoktan, dan penyuluhan. Hipotesis ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur alih fungsi lahan di sembalun.

Nilai P value berdasarkan tabel 3 terdapat dua variabel dengan signifikansi < 0,5 yang bermakna masing-masing variabel indeviden tersebut mempunyai pengaruh parsial signifikan terhadap variabel terikat (keputusan peralihan fungsi lahan) di dalam model yakni X₄ (kebutuhan tempat tinggal/usaha) dengan tingkat signifikansi 0,023 dan X₅ (motivasi petani untuk alih fungsi lahan) dengan tingkat signifikan 0,038 mempengaruhi keputusan alih fungsi lahan (keputusan untuk alih fungsi lahan dan tidak alih fungsi lahan) petani di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun secara parsial maupun simultan dapat di dilihat pada persamaan regresi logistik

$$Y = -695 - 1.556(X_1) - 446(X_2) - 006(X_3) + 3.098(X_4) + 3.493(X_5) + 1.595(X_6) + 1.093(X_7) - 2.060(X_8) - 3.056(X_9).$$

Interpretasi persamaan logistic menggunakan Exp (B). Untuk kebutuhan tempat tinggal /usaha (X₄) Exp (B) sebesar 22.143 artinya bahwa kebutuhan tempat tinggal mempengaruhi rasio kemungkinan petani untuk mengalih fungsikan lahan pertanian ke non-pertanian. Untuk motivasi (X₅), Exp (B) sebesar 32.875, artinya bahwa yang memotivasi petani untuk mengalih fungsikan lahan pertaniannya ke non-pertanian.

Tabel 3. Faktor alih fungsi lahan di Sembalun tahun 2022

	Variable	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
S tep 1 ^a	X1 (pendidikan)	-1.556	1.561	.994	1	.319	.211
	X2 (tanggung jawab keluarga)	-.446	.522	.730	1	.393	.640
	X3 (pengalaman bertani)	-.006	.138	.002	1	.965	.994
	X4 (kebutuhan tempat tinggal/usaha)	3.098	1.363	5.165	1	.023	22.143
	X5 (motivasi petani untuk alih fungsi lahan)	3.493	1.684	4.300	1	.038	32.875
	X6 (luas lahan)	1.595	1.913	.695	1	.404	4.929
	X7 (pendapatan)	1.093	1.240	.778	1	.378	2.984
	X8 (keikutsertaan dalam gapoktan)	-2.060	1.539	1.792	1	.181	.127
	X9 (penyuluhan)	-3.056	1.861	2.696	1	.101	.047
	Constant	-.695	2.353	.087	1	.768	.499

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9.

Sumber: Data primer, 2022

Kebutuhan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang tidak bisa di hentikan didalam alih fungsi lahan. Faktor ini menjadi pemicu masifnya alih fungsi akibat fragmentasi dan perumahan. Tempat tinggal menjadi alih fungsi lahan tanpa memandang status lahan produktif ataupun non produktif. Ketika tanggung jawab keluarga petani sudah tidak memungkinkan didalam lingkup perumahan yang sama maka alih fungsi lahan ke perumahan tidak bisa diantisipasi. Sehingga hal ini memerlukan kebijakan yang arahnya dua sektor. Menguntungkan petani melalui manajerial pengelolaan lahan dan peraturan tentang lahan yang bisa di alih fungsi ke sektor non pertanian.

Faktor lain penyebab alih fungsi yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi didalam alih fungsi lahan itu sendiri. Petani sebagai pemilik sumberdaya memiliki hak penuh atas lahan yang dikuasai. Dengan demikian mereka akan alih fungsi berdasar pada persoalan kebutuhan primer dan sekunder keluarga. Mayoritas petani alih fungsi lahannya adalah desakan ekonomi keluarga yang makin krisis. Hasil lapang menunjukkan sebagian besar petani atau lebih dari 50 persen yang alih fungsi disebabkan oleh beberapa persoalan. Diantaranya digunakan untuk keberlanjutan sekolah anak mereka, gaya hidup makin praktis, pengaruh adat-istiadat dan persoalan sosial dalam jangka waktu dekat sehingga mereka tidak punya pilihan selain menjual lahan yang mereka miliki. Terlebih Sembalun merupakan wilayah dengan kulturasi adat-istiadat yang masih melekat pada individu masyarakat. Disamping nilai alih fungsi yang besar bersumber dari investor luar untuk mendirikan ekonomi regional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun dapat dipengaruhi oleh 9 variabel independen. Berdasarkan pada uji signifikan pada *variable independent* secara individual bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi petani melakukan alih fungsi

lahan pertanian ke non-pertanian ialah kebutuhan tempat tinggal/usaha dengan nilai signifikansi 0,23, dan motivasi alih fungsi lahan dengan nilai signifikansi 0,38. Alih fungsi lahan yang masif di Sembalun merupakan akibat belum adanya kebijakan tetap yang mengatur alih fungsi lahan itu sendiri. Bahkan fenomena ini menjadi trend masyarakat sebagai bentuk tidak adanya regenerasi petani. Akibat pertanian menjadi profesi yang kurang menjanjikan saat ini akibat struktur profit yang kurang pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Wahdaningsih, S. dan Untari, E. K., 2014, Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi n-Heksan Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus* Britton & Rose) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923, Trad. Med.
- Anwar, M. dan Prasetyowati RE., 2021. Karakteristik Petani Dan Keragaan Usahatani Jagung (*Zea mays*) Lahan Kering Beriklim Kering (LKBK) Di Kecamatan Pringgabaya. JIR (9)1: 157-165.
- Elfianis Rita, 2022. Pengertian Konversi Lahan. <https://agrotek.id/pengertian-konversi-lahan/>
- Handayani Devi, 2022. Lahan Pertanian di NTB Tiap Tahun Menurun, Alih Fungsi Lahan Tak Terhindari. <https://insidelombok.id/berita-utama/lahan-pertanian-di-ntb-tiap-tahun-menurun-alih-fungsi-lahan-tak-terhindari/>
- Jati Rhama Purnama, 2023. Laju Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Indonesia Tercatat Tinggi. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/20/alih-fungsi-lahan-pertanian-mengancam-ketahanan-pangan-bangsa>
- Maseng Miss Suhaila, 2021. Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand Periode 2015-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Putri Arum Sutrisni, 2019. Dampak Positif dan Negatif Industrialisasi. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/30/150000469/dampak-positif-dan-negatif-industrialisasi?page=all>
- Sujai Mahpud, 2014. Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Produksi Pertanian. Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Widiyawati, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani Dalam Mendukung Desa Wisata Di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Mataram.